

Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Mirawati^{1*}, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Kontak Email: Mirawati0798@gmail.com

Diterima: 29/07/20

Revisi: 17/07/20

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan Studi : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru

Metodologi : Penelitian ini menggunakan rancangan *Kuantitatif Korelasional* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 107 responden. Pengambilan Sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Dalam menguji Hipotesis Peneliti menggunakan Analisis Uji *Chi-Square*.

Hasil : Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan antara status sosial ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai ($p\text{-Value} = 0,017 < 0,05$, $r = 0,353$) dan hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai ($p\text{-Value} = 0,006 < 0,05$, $r = 0,321$). Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Manfaat : Sebagai sumber informasi kepada ibu dalam proses menyusui serta dapat menambah pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Sebagai sumber informasi kepada pihak Puskesmas dan untuk memantau dan mengarahkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Keperawatan. Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti. Serta mampu mengaplikasikan ilmu dan metode penelitian secara langsung. Sebagai bahan masukan atau sumber data bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian.

Abstract

Purpose of the Study : This study aims to determine the relationship between socioeconomic status and family support with exclusive breastfeeding in infants aged 6-12 months in the Posyandu Puskesmas Harapan Baru

Methodology : This study uses a correlational quantitative design with a cross-sectional approach. The research sample of 107 respondents. Sampling using Cluster Sampling technique. In testing the hypothesis the researchers used the Chi-Square Test Analysis.

Results : Chi-Square test results showed a relationship between socioeconomic status and exclusive breastfeeding with a value ($p\text{-Value} = 0.017 < 0.05$, $R = 0.353$) and the relationship between family support and exclusive breastfeeding with a value ($p\text{-Value} = 0.006 < 0.05$, $r = 0.321$). It can be concluded that there is a Significant Relationship between Socio-Economic Status and Family Support with Exclusive Breastfeeding for infants aged 6-12 months in the Posyandu at the Harapan Baru Health Center in Samarinda.

Applications : As a source of information to mothers in the process of breastfeeding and can increase the mother's knowledge about exclusive breastfeeding. As a source of information to the Puskesmas and to monitor and direct mothers who do not give exclusive breastfeeding to infants. The results of this study can be used as a source of knowledge and learning for students, especially Nursing students. Can add insight and experience in improving science for researchers. And able to apply knowledge and research methods directly. As an input or data source for other researchers who want to conduct research.

Kata Kunci : *Penghasilan, Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif*

1. PENDAHULUAN

ASI Eksklusif merupakan nutrisi yang mengandung zat gizi hampir 100% sehingga ASI sangat baik untuk diberikan kepada bayi sampai usia 6 bulan. (Yuliarti, 2010). ASI Eksklusif mempunyai peran yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan system kekebalan tubuh anak. Anak yang diberikan ASI eksklusif akan mengalami pertumbuhan yang baik dan tidak mudah sakit, hal ini sesuai dengan fakta dunia. Peneliti global *The Lancet Breastfeeding Series*, 2016 telah membuktikan bahwa menyusui secara eksklusif dapat menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi yang berusia kurang dari 3 bulan, sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif (*The Lancet Breastfeeding Series*, 2016 dalam Kemenkes RI, 2017).

Dukungan keluarga merupakan support yang diberikan oleh keluarga terhadap ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan kebawah untuk tetap memberikan ASI secara Eksklusif, lingkungan disekitar ibu serta dukungan yang diberikan oleh suami dan keluarga akan menentukan kelancaran proses pengeluaran ASI yang sebagian besar dipengaruhi oleh psikologis ibu

(Septikasari, 2018). Status sosial ekonomi (penghasilan) merupakan pendapatan seseorang berdasarkan tinggi atau rendah penghasilan yang diterima dalam bekerja untuk menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga Imron & Andri (2018). Hasil dari Riskesdas 2018 mengatakan proporsi pola pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan, jumlah ASI Eksklusif yang tertinggi di Provinsi Bangka Belitung dengan jumlah 56,7%, sedangkan yang terendah di Provinsi NTB dengan jumlah 20,3%. Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan wawancara singkat oleh peneliti pada tanggal 28 November 2019 terdapat 3 dari 5 balita mendapatkan ASI Eksklusif sedangkan 2 balita tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Dari hasil wawancara tersebut di dapatkan 4 dari 5 ibu yang mengatakan mendapatkan dukungan dari keluarga selama menyusui. Serta 3 dari 5 ibu yang mengatakan penghasilan keluarga sekitar >Rp.2.868.082 per bulan dan 2 ibu yang mengatakan penghasilan keluarga <Rp.2.868.082 per bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan *Kuantitatif Korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berkunjung ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Dimana data yang didapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada bulan Februari tahun 2019 jumlah bayi usia 6-12 bulan yang terdaftar di 19 Posyandu adalah 139 bayi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster sampling (Area Sampling)* yaitu sebanyak 107 sampel yang telah dihitung menggunakan rumus *slovin*. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yaitu kuesioner dukungan pengukuran koesioner menggunakan *skla likert* yaitu jawaban diukur dengan teknik *scoring*. Adapun hasil uji validitas didapatkan hasil dari 20 pertanyaan terdapat 12 butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan nilai uji r hitung $\geq r$ table (0,361) dan hasil dari uji reliabilitas kuesioner diperoleh bahwa kuesioner dukungan keluarga pada masing-masing butir soal teruji reliabel yaitu dengan nilai $0,714 > 0,6$ sehingga kuesioner yang digunakan dikatakan reliabel. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*. Yaitu untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan hasil uji p -value $< 0,05$.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada tanggal 4-24 Februari tahun 2020 berjumlah 107 orang. Semua responden telah diobservasi oleh peneliti

3.1 Analisa Univariat

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu

Karakteristik Responden Ibu	Frekuensi	Presentase
Usia ibu		
<20	2	1,9%
20-35	84	78,%
>35	21	19,%
Total	107	100,0%
Pendidikan ibu		
SD	4	3,7%
SMP	16	15,0%
SMA	48	44,9%
Perguruan Tinggi	39	36,4%
Total	107	100,0%
Pekerjaan Ibu		
IRT	49	45,8%
PNS	15	14,0%
Swasta	20	18,7%
Lain-lain	23	21,5%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Bayi

Karakteristik Responden Bayi	Frekuensi	Presentase
Usia Bayi		
6 Bulan	36	33,6%
7 Bulan	18	16,8%
8 Bulan	17	15,9%
9 Bulan	14	13,1%
10 Bulan	14	13,1%
11 Bulan	4	3,7%
12 Bulan	4	3,7%
Total	107	100,0%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	47,7%
Perempuan	56	52,3%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 3 :Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Ibu

Pendapatan	Frekuensi	Presentase
Rendah (<Rp2.868.082jt)	47	43,9%
Tinggi (≥Rp2.868.082jt)	60	56,1%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Mendukung	43	40,2%
Tidak Mendukung	64	59,8%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase
ASI Eksklusif	36	33,6%
Tidak ASI Eksklusif	71	66,4%
Total	107	100,0%

Sumber: Data Primer 2020

3.2 Analisa Bivariat

Tabel 6 :Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 bulan di Posyandu

Pendapatan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value	OR -95%	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif					
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Rendah (<Rp2.868.082)	10	21,3%	37	78,7%	47	100,0%	0,017	0,353
Tinggi (≥Rp2.868.082)	26	43,3%	34	56,7%	60	100,00%		
Total	36	33,6%	71	66,4%	107	100,0%		

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 7:Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 bulan di Posyandu

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value	OR
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Tidak Mendukung	49	76,6%	15	23,4%	64	100,0%	0,006
Mendukung	22	51,2%	21	48,8%	43	100,00%	0,32
Total	71	66,4%	36	33,6%	107	100,0%	1

Sumber: Data Primer 2020

Pembahasan

1. Analisa Univariat

1. Usia ibu

Pada hasil penelitian dari 107 responden menunjukkan karakteristik responden usia ibu dari 107 responden didapatkan hasil terbanyak adalah 20-35 tahun sebanyak 84 ibu dengan presentase (78,5%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Lenja et al \(2016\)](#). Yaitu usia terbanyak ibu adalah >20 tahun sebanyak 250 ibu dengan presentase (63,1%). Menurut Hurlock (1998) dalam [Kusumaningsih & Ayunita \(2017\)](#) mengemukakan bahwa semakin bertambahnya usia, maka tingkat kematangan dan kemampuan seseorang akan semakin baik serta meningkat.

Menurut Hartono (2009) dan Emilia (2004) dalam [Lumbantoruan \(2018\)](#) mengatakan bahwa usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi yang baik dimana pada usia tersebut sangat baik untuk kehamilan, melahirkan dan menyusui. Selain itu kemampuan ibu yang usianya tua atau lebih dari usia reproduksi normal, sangat dikhawatirkan produksinya pun akan berkurang, sehingga dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Dapat diasumsikan peneliti bahwa usia ibu yang terbanyak 20-35 tahun adalah usia reproduksi yang baik sehingga memiliki pemikiran yang cukup untuk memberikan ASI Eksklusif. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa usia ibu sangat berperan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

2. Pendidikan ibu

Pada hasil penelitian dari 107 responden menunjukkan karakteristik responden pendidikan ibu dari 107 responden didapatkan hasil terbanyak adalah SMA, yaitu 48 ibu sebesar (44,9%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Kusmiyati et al \(2018\)](#), bahwa pendidikan terbanyak ibu adalah SMA yaitu 31 ibu sebesar (69,0%). Menurut Notoatmodjo (2003) dalam [Nasihah \(2015\)](#) pendidikan akan berpengaruh besar terhadap pengetahuan seseorang akan semakin luas pemahaman tentang pemberian ASI Eksklusif. Dapat diasumsikan bahwa pendidikan terbanyak adalah SMA, ibu dengan pendidikan SMA masih belum banyak mengetahui informasi dan mengerti tentang informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan mengenai pemberian ASI Eksklusif. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan ibu menjadi salah satu pengaruh yang berperan penting dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

3. Pekerjaan ibu

Pada hasil penelitian dari 107 responden menunjukkan karakteristik responden pekerjaan ibu dari 107 responden didapatkan hasil terbanyak adalah IRT sebesar 49 ibu sebesar (45,8%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [Nasihah \(2015\)](#), yaitu pekerjaan terbanyak ibu adalah IRT sebesar 33 ibu sebesar (63,5%). Menurut [Koba et al \(2019\)](#), pekerjaan adalah kedudukan atau posisi yang dimiliki seseorang dan mempunyai kewajiban dan tugas pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan jenis pekerjaan IRT cenderung mempunyai banyak waktu luang untuk memberikan ASI. Sedangkan kebanyakan sebagian ibu yang bekerja memberikan ASI tidak secara optimal, di karenakan terkadang ibu yang sudah bekerja seharian akan merasa malas dan capek dengan kegiatan memerah ASI [Bahriah et al \(2017\)](#). Dapat diasumsikan peneliti bahwa ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang dalam pemberian ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Peneliti dapat menyimpulkan pekerjaan berpengaruh dalam pemberian ASI.

4. Usia bayi

Pada hasil penelitian dari 107 responden menunjukkan karakteristik responden usia bayi dari 107 responden didapatkan hasil terbanyak adalah 6 bulan sebanyak 36 bayi sebesar (33,6%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [Ara et al \(2018\)](#), bahwa usia bayi terbanyak adalah 12 bulan sebanyak 18 bayi sebesar (29,0%). Menurut [Maida Ayu Ara et al \(2018\)](#), mengatakan anak dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif kurang dari 4 bulan beresiko 7,325 kali lebih besar mengalami keterlambatan dalam proses tumbuh kembang. [Kajian Dewey et.al \(2001\)](#) dalam [Ara et al \(2018\)](#) menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI Eksklusif lebih cepat merangkak dan berjalan pada usia 12 bulan dibanding dengan bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI yang terlalu dini. Dapat diasumsikan peneliti bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan mempunyai manfaat yang banyak untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Peneliti menyimpulkan bahwa usia bayi 0-6 bulan sangat penting untuk di berikan ASI Eksklusif karena sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

5. Jenis kelamin bayi

Pada hasil penelitian dari 107 responden menunjukkan karakteristik responden jenis kelamin dari 107 responden didapatkan hasil terbanyak adalah Perempuan sebanyak 56 bayi sebesar (52,3%), dan Laki-laki sebanyak 51 bayi sebesar (47,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian [Tastan et al \(2016\)](#), bahwa jenis kelamin bayi usia 4-6 bulan terbanyak adalah perempuan sebanyak 44 bayi (61,1%).

Menurut [Agustinus et al \(2018\)](#) mengatakan jenis kelamin seseorang sudah ditentukan oleh gen yang ada di dalam tubuh manusianya kromosom X akan membawa jenis kelamin perempuan, sedangkan spermatozoa yang membawa kromosom Y akan menentukan jenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian menurut [Putri & Illahi \(2017\)](#) mengatakan menyusui paling banyak terdapat pada bayi laki-laki yaitu sebesar 58,4% sedangkan pada bayi perempuan sebesar 44,4%. Hal ini disebabkan seluruh ibu beranggapan bahwa ASI yang dikeluarkannya tidak mencukupi kebutuhan nutrisi si bayi. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa bayi laki-laki dianggap lebih kuat dan lebih aktif dari pada perempuan, sehingga bayi laki-laki membutuhkan asupan nutrisi yang lebih banyak dibandingkan bayi perempuan.

6. Status sosial ekonomi

Pada hasil penelitian dari 107 menunjukkan karakteristik responden status sosial ekonomi dari 107 responden didapatkan hasil sebanyak 60 responden (56,1%) memiliki pendapatan tinggi (\geq Rp.2.868.082jt) perbulannya dan 47 responden (43,9%) memiliki pendapatan rendah ($<$ Rp.2.868.082jt) perbulannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Maulida et al \(2015\)](#), bahwa yang memiliki pendapatan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan rendah yaitu 26 responden (54,2%) memiliki pendapatan tinggi sedangkan 22 responden (45,8%) memiliki pendapatan rendah.

Menurut Amirudin (2007) dalam [Umami & Margawati \(2018\)](#) menyatakan ibu yang mempunyai pendapatan rendah akan lebih dominan untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu dengan pendapatan tinggi. Ini dikarenakan keadaan ekonomi yang rendah akan memilih menyusui dibandingkan membeli susu botol. Sedangkan ibu dengan pendapatan tinggi akan termotivasi untuk memberikan susu formula, dengan arti memiliki peluang yang kecil untuk menyusui secara eksklusif. Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 107 responden didapatkan hasil bahwa tingkat ekonomi tinggi lebih banyak dibandingkan tingkat ekonomi rendah yaitu sebanyak 59 responden yang memiliki tingkat ekonomi tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tinggi lebih beresiko memberikan susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik dibandingkan dengan keluarga yang memiliki tingkat ekonomi rendah.

7. Dukungan Keluarga

Pada hasil penelitian dari 107 responden menunjukkan karakteristik responden dukungan keluarga dari 107 responden didapatkan hasil terbanyak menjawab tidak mendukung sebanyak 64 ibu (59,8%) dan yang menjawab mendukung sebanyak 43 ibu (40,2%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian [Putri et al \(2018\)](#), bahwa jawaban terbanyak untuk kategori dukungan keluarga adalah mendukung yaitu sebanyak 42 (75,0%) sedangkan tidak mendukung sebanyak 14 ibu (25,0%).

Menurut Sudiharto (2007) dalam [Oktalina et al \(2015\)](#) dukungan keluarga adalah sebuah bentuk motivasi berupa dukungan psikologis dan membantu memenuhi kebutuhan nutrisi yang seimbang agar ibu tetap ingin memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Friedman dalam Ona Oktalina et al (2015) mengemukakan bahwa fungsi dasar keluarga adalah fungsi efektif, yaitu didalam keluarga tersebut dapat saling memenuhi kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta dan kasih sayang, serta saling menerima dan mendukung satu sama lainnya. Disini suami dan keluarga dapat berkontribusi dalam memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya (Roesli, 2007) dalam Ona Oktalina et al (2015). Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden bahwa sebanyak 66 responden menjawab mendukung. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan.

8. ASI Eksklusif

Pada hasil penelitian dari 107 responden menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif dari 107 responden didapatkan hasil selama 6 bulan sebanyak 36 bayi (33,6%), sedangkan tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%). Ini sejalan dengan hasil penelitian [Kaur et al \(2016\)](#), yaitu jawaban terbanyak untuk kategori pemberian ASI Eksklusif adalah tidak ASI Eksklusif sebanyak 120 bayi (51,72%). ASI Eksklusif adalah makanan yang paling tidak dapat tergantikan karena hampir semua kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI sangatlah tinggi sehingga bayi tidak memerlukan komposisi apapun dari luar ([Yuliarti, 2010](#)).

Kandungan yang terdapat di dalam ASI yaitu air, protein, Karbohidrat, Lemak ASI mengandung DHA (*docosahexaenoic acid*) dan ARA (*arachidonic acid*), vitamin, mineral, enzim, faktor pertumbuhan, faktor Antiparasit, Anti-Alergi, Antivirus dan Antibodi, faktor Bioaktif, hormon ([Monika, 2014](#)). Dapat diasumsikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 107 responden bahwa sepenuhnya tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%) sebelum usia 6 bulan sehingga peneliti beranggapan bahwa ibu belum mengetahui manfaat ASI yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian ASI dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan secara optimal.

2. Analisa Bivariat

1. Status Sosial Ekonomi

Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda

Dari hasil analisa bivariat dengan uji *chi-squer* didapatkan hasil yaitu dari 47 responden yang memiliki pendapatan rendah (<Rp2.868.082jt) per bulannya ada 10 responden (21,3%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan 37 ibu (78,8%) memberikan ASI secara Eksklusif dan dari 60 responden yang memiliki pendapatan tinggi (≥Rp2.868.082jt) per bulannya ada sebanyak 26 (43,3%) ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif dan 34 (56,7%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil dari wawancara singkat dengan responden ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda didapatkan data bahwa sebagian besar ibu berpenghasilan rendah (<Rp2.868.082jt) per bulannya dan tetap memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 37 ibu (78,8%). Tetapi ada 10 ibu (21,3%) yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif dikarenakan ibu yang kurang mendapatkan informasi tentang pentingnya pemberian ASI dan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga ibu kurang mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif, hal ini sesuai dengan teori menurut Amirudin (2007) dalam Umami, Margawati (2018) ibu dengan sosial ekonomi rendah lebih berpeluang untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki status sosial ekonomi tinggi. Serta dari 60 responden yang memiliki pendapatan tinggi (≥Rp2.868.082jt) per bulannya ada sebanyak 26 (43,3%) responden yang memberikan ASI secara Eksklusif dan 34 (56,7%) responden yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan responden ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda didapatkan data bahwa sebagian besar ibu yang berpenghasilan tinggi (≥Rp2.868.082jt) per bulannya tidak memberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebanyak 34 (56,7%) responden ini dikarenakan ibu yang berpenghasilan tinggi tidak perlu mempertimbangkan setiap pengeluaran yang akan dikeluarkan karena dari segi ekonomi sudah sangat mencukupi sehingga ibu mampu membeli susu botol dan memberikannya kepada bayinya sebelum usia 6 bulan. Tetapi terdapat 26 (43,3%) responden yang memberikan ASI secara Eksklusif ini dikarenakan ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga serta memperoleh informasi yang cukup tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan sehingga ibu memilih memberikan bayinya ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan. Tetapi terdapat 26 (43,3%) responden yang memberikan ASI secara Eksklusif ini dikarenakan ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga serta memperoleh informasi yang cukup tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan sehingga ibu memilih memberikan bayinya ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan. Hal ini sama dengan hasil penelitian Maulida et al (2015) dengan 20 responden yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendapatan rendah dan nilai p-value $0,007 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Menurut teori Maulida et al (2015) Pendapatan menyangkut besar kecilnya penghasilan yang diterima, ibu yang mempunyai perekonomian baik biasanya kemampuan untuk membeli makanan tambahan akan mudah, tetapi sebaliknya ketika perekonomian keluarga kurang sehingga kemampuan untuk membeli makanan tambahan menjadi lebih susah. Maka dapat disimpulkan nilai p-value $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *Odds Ratio* OR sebesar 0,353 yang artinya ibu yang mempunyai tingkat ekonomi tinggi dengan penghasilan (≥Rp2.868.082jt) dan tingkat ekonomi rendah dengan penghasilan (<Rp2.868.082jt) per bulannya mempunyai resiko yang sama untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dikarenakan tingkat penghasilan keluarga berhubungan dengan pemberian ASI. Penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada masyarakat golongan ekonomi menengah keatas dikarenakan penghasilan keluarga yang lebih tinggi berpeluang lebih besar dalam pemberian susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik pada anaknya.

2. Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Dari analisa bivariat dengan *chi-squer* didapatkan hasil dari 64 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga ada 15 (34,9%) ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan 49 (76,6%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif, serta dari 43 responden yang mendapat dukungan dari keluarga ada sebanyak 21 (48,8%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 22 (51,2%) ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan responden ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda didapatkan data bahwa sebagian besar ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya memberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebanyak 49 ibu (76,6%) ini dikarenakan dukungan keluarga yang kurang tetapi ibu mendapatkan dukungan informasional berupa informasi tentang ASI Eksklusif dari tenaga kesehatan dan beberapa buku bacaan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, tetapi terdapat 15 ibu (23,4%) yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif ini dikarenakan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dan tidak ingin mencari informasi tentang pentingnya pemberian ASI sampai usia 6 bulan. Hal ini berbeda dengan teori menurut Oktalina, Muniroh, Adiningsih (2015), ibu yang mendapat dukungan informasional berupa informasi tentang ASI Eksklusif dari keluarganya akan terdorong untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan yang tidak mendapat informasi atau dukungan dari keluarganya sehingga peran keluarga sangat penting dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika keluarga mengetahui bahwa ASI tidak hanya bermanfaat untuk bayi tetapi juga bermanfaat untuk ibu maka keluarga akan menyarankan ibu untuk

memberikan ASI secara Eksklusif. Serta dari 43 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga ada sebanyak 21 (48,8%) responden yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan 22 (51,2%) responden yang memberikan ASI secara Eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan responden ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda didapatkan data bahwa sebagian besar ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya memberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebanyak 22 (51,2%) responden ini dikarenakan ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga keluarga mencari informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dari beberapa situs internet, majalah dan dari petugas kesehatan. Tetapi ada 21 (48,8%) ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif padahal mendapatkan dukungan dari keluarganya ini dikarenakan ibu memang mendapatkan dukungan dari keluarganya berupa dukungan psikologis tetapi keluarga tidak mencari informasi dari luar tentang pentingnya pemberian ASI secara Eksklusif. Ini sesuai dengan penelitian Solama (2018), dimana sebagian besar ibu mendapatkan dukungan dari keluarganya dengan nilai hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p-value* $0,021 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut Sudiharto (2007) dalam Oktalina et al (2015) dukungan keluarga adalah sebuah bentuk motivasi berupa dukungan psikologis dan membantu memenuhi kebutuhan nutrisi yang seimbang agar ibu tetap ingin memberikan bayinya ASI Eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *Odds Ratio* OR sebesar 0,321 yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dan ibu yang mendapat dukungan dari keluarganya mempunyai resiko yang sama untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda, bisa dikarenakan ibu yang mendapatkan dukungan informasional berupa informasi tentang ASI Eksklusif dari keluarganya akan terdorong untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan informasi atau dukungan dari keluarganya sehingga peran keluarga sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

4. KESIMPULAN

Mengidentifikasi Karakteristik Responden usia ibu terbanyak adalah berusia 20-35 tahun sebanyak 84 ibu (78,5%), pendidikan ibu yang terbanyak adalah SMA sebanyak 48 ibu (44,9%), pekerjaan ibu yang terbanyak adalah IRT sebanyak 49 ibu (45,8%). Karakteristik bayi di peroleh usia bayi terbanyak adalah 6 bulan sebanyak 36 bayi sebesar (33,6%), dan jenis kelamin bayi terbanyak adalah perempuan sebanyak 56 bayi sebesar (52,3%). Mengidentifikasi Variabel Penelitian Status Sosial Ekonomi mayoritas terbanyak adalah Pendapatan Tinggi yaitu (\geq Rp2.868.081jt) per bulannya sebanyak 60 ibu (56,1%). Dukungan Keluarga mayoritas terbanyak adalah Tidak Mendukung yaitu sebanyak 64 ibu (59,8%). Dari hasil pemberian ASI Eksklusif mayoritas terbanyak adalah Tidak ASI Eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%). Berdasarkan hasil penelitian uji bivariat yaitu menganalisis variabel Status Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif dan didapatkan nilai *p-value* $0,017 < 0,05$ dan nilai *Odds Ratio* OR sebesar 0,353, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Status Sosial Eonomi dengan variabel pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian uji bivariat Menganalisis variabel Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif dan didapattkan nilai *p-value* $0,006 < 0,05$ dan nilai *Odds Ratio* OR sebesar 0,321 yang artinya terdapat hubungan antara variabel Dukungan Keluarga dengan variabel Pemberian ASI Eksklusif.

REFERENSI

- Agustinus, Reny I'tishom, MPB Diyah Pramesti. (2018). *Biologi Reproduksi Pria*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ara M.A., Etti Sudaryati, Zulhaida Lubis (2018). Perbedaan perkembangan bayi usia 6-12 bulan berdasarkan pemberian ASI. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Kesehatan Vol.2 No.1*.
- Bahriah, F, Monifa Putri, Abdul Khodir Jaelani (2017). Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. *Journal Endurance Vol.2 No.2*.
- Hasil Utama Riskesdas. (2018) (dilihat pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 12:00 WITA)
- Imron I. F., & Andri.K (2018). *Fenomena Sosial (Edisi 1)*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Ganteng Banyuwangi
- Kaur, A, Karnail Singh, M.S. Pannu, Palwainder Singh Neeraj Sehgal, Rupinderjeet Kaur (2016). The effect of exclusive breastfeeding on hospital stay and morbidity due to various diseases in infants under 6 months of age: a prospective observational study. *International Journal of Pediatrics*. 2016 14:3
- Kemendes RI. (2017). *Pedoman penyelenggaraan pekan ASI sedunia (PAS) tahun 2017*. Jakarta Lenja. A, Tsegaye Demissie, Bereket Yohannes, Mulugeta Yohannis (2016) Determinants of exclusive breastfeeding practice to infants aged less than six months in Offa district, Southern Ethiopia: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal (2016) 11:32*
- Koba E.R, Sefti S Rompas, Vandri D Kalalo (2019). Hubungan jenis pekerjaan ibu dengan pemberian ASI pada bayi di Puskesmas Ranomuut Manado. *E-journal Keperawatan (e-Kp) Vol.7 No.1*.
- Kusmiyati, Y, Sumarah, Nurul Dwiawati, Hesty Widyasih, Yani Widyawati, Khadzah Haji Abdul Mumin (2018). The influence of exclusive breastfeeding to emotional development of children aged 48-60 months. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2018: 12 (4)
- Kusumaningsih T.P, Novia Ayunita. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan dengan tumbuh kembang balita di Posyandu Desa Kalikotes, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo tahun 2017. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.8 No.2*

- Lumbantoruan. M (2018). Hubungan karakteristik ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2018. *Jurnal Maternal dan Neonatal Vol.3 No.1*.
- Maulida. H, Effatul Afifah, Desiana Pitta Sari. (2015). Tingkat ekonomi dan motivasi ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. JNKI, Vol.3 No.2*.
- Monika F.B. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta Selatan: Noura Books (PT Mizan Publika).
- Nasihah.L (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI. *Jurnal Ners dan Kebidanan Vol.2 No.2*.
- Oktalina. O, Lailatul Muniroh, Sri Adiningsih. (2015). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia, Vol.10 No.1*
- Putri D.H, Masrul & Lisma Evareny (2018). *The Relationship between the level of maternal knowledge, maternal employment status and family support with exclusive breastfeeding in the working area of the air dingin health center of Padang City in 2018. Journal of Midwifery 3:2*
- Putri. R, Suci Aji Illahi. (2017). Hubungan pola menyusui dengan frekuensi kejadian sakit pada bayi. *Journal of Issues in Widwifery Vol.1 No.1*.
- Septikasari.(2018) *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. (Edisi 1). Yogyakarta: UNY Press
- Solama.W (2018). Hubungan umur, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Zuniawaty Palembang tahun 2017. *Babul Ilmiah_Jurnal Multi Sciene Kesehatan Vol. 8*
- Tastan S.T, Nevin HotunSahih & Mehtap Omac Sonmez (2016). *Maternal smoking and newborn sex, birth weight and breastfeeding: a population-based study. Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine 2016 02:04*
- Umami & Margawati. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif, *Jurnal Kedokteran di Ponegoro Vo. 7 No.4*
- Yuliarti.N (2010). *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.